

KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN *LELUCON PARA KORUPTOR* KARYA AGUS NOOR

oleh

Yovita Libon^{i*}, I Nyoman Sadwikaⁱⁱ

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI BALI

nsadwika@yahoo.co.id

Abstrak

Kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor* sebagai objek penelitian. Cerpen dipilih karena memiliki penceritaan yang menggambarkan masalah dalam kehidupan masyarakat. Masalah yang dibahas adalah kritik sosial dan bentuk penyampaian kritiksosial. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kritik sosial dan mengetahui bentuk penyampaian kritik sosial. Teori yang digunakan sosiologi sastra, resepsi sastra, kritik sosial dan teori cerpen. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah kepustakaan dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kartu data. Metode menganalisis data dalam penelitian ini yaitu analitik deskriptif sedangkan metode penyajian hasil analisis data adalah informal. Berdasarkan hasil penelitian kritik sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor* yaitu kritik kemiskinan (makanan, pakaian dan kasih sayang orangtua), kejahatan, disorganisasi keluarga, politik dan korupsi. Bentuk penyampaian kritik sosial dalam kumpulan cerpen ini yaitu, secara langsung dan tidak langsung meliputi sinis, interpretatif dan humor.

Kata kunci: *Kritik Sosial, Cerpen Lelucon Para Koruptor*

SOCIAL CRITICISM IN THE SHORT STORIES COLLECTION JOKES OF CORRUPTORS WORKS AGUS NOOR

Abstract

Collection of Joke stories Corruptors as research objects. Short stories was chosen because have stories that describe problems in people's lives. The problems discussed are social criticism and the form of conveying social criticism. The purpose of this study is to describe social criticism and to knowing the form of delivery of social criticism. Theories used literary sociology, reception of literature, social criticism and short story theory. Type of research this is qualitative descriptive. The data is source used is primary data. The method used to obtain data is the literature and data collection techniques in this research is data card. The method of analyzing data in this study is analytic descriptive while the method of presenting the results of data analysis is informal. Based of the results of social criticism research found is the collection of short story Joke Corruptors, namely critics of poverty (food, clothing and parental love), crime, family disorganization, politics and corruption. The form of delivery of social criticism in tis collection of the short stories is, directly and indirectly including cynicism, interpretative and humor.

Keyword: *Social Criticism, Short Stories Joke of Corrupt*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan refleksi dari kehidupan manusia, berbagai aspek kehidupan yang saling berkaitan satu dengan lainnya yang dicerminkan dalam bentuk karya sastra. Karya sastra tidak hanya sebagai sarana hiburan melalui keindahannya, tetapi juga sebagai sarana bagi pengarang untuk menyampaikan kritik dan pandangan terhadap berbagai ketimpangan-ketimpangan sosial di lingkungannya. Menurut Suaka (2014 :33) karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dihayati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Penyajian dari karya sastra sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial yang menampilkan gambaran kehidupan masyarakat terhadap kritik sosial baik tentang kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, politik dan korupsi. Hal ini kemudian diangkat oleh pengarang kedalam karya sastra lewat mendeskripsikan lingkungan dan tokoh masyarakat dan pengarang pada umumnya tampil sebagai pembela kebenaran

dan keadilan atau sifat-sifat luhur kemanusiaan yang lain.

Penciptaan cerpen adalah salah satu upaya untuk menggambarkan berbagai macam polemik sosial. Dalam hal ini cerpen dapat menjadi sebuah alat untuk menyimbangkan kembali hubungan manusia dengan keluarga, lingkungan, politik, ekonomi dan sebagainya yang juga menjadi permasalahan sosial. Cerpen merupakan suatu cerita yang menggambarkan sebagian kecil dari keadaan, peristiwa, kejiwaan dan kehidupannya. Sebuah cerpen pada dasarnya menuntut adanya perwatakan jelas pada tokoh cerita. Sang tokoh merupakan ide sentral dari cerita, cerita bermula dari sang tokoh dan berakhir pula pada nasib yang menimpa sang tokoh itu. Membaca sebuah cerpen berarti kita memahami manusia, bukan sekedar ingin mengetahui bagaimana jalan ceritanya. Cerpen sangat menarik dikaji, dinikmati, dibaca dan diapresiasi, tetapi juga dapat diteliti secara ilmiah, (Karmini, 2011:102). Cerpen oleh Karmini (2011; 102), diartikan sebagai suatu cerita yang

menggambarkan sebagian kecil dari keadaan, peristiwa, kejiwaan dan kehidupannya. Krisis yang terjadi tidak usah menyebabkan terjadinya perubahan nasib. Edgar Allan Poe sebagaimana dikutip Nurgiyantoro (2015: 12) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk kira-kira berkisar sekitar antara setengah sampai dua jam-suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Unsur pembangun cerpen, yaitu unsur intrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2013:30), unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur-unsur intrinsik tersebut adalah sebagai berikut: tema, alur, latar, sudut pandang tokoh, penokohan, dan amanat.

Soelaman (2011: 6) mengemukakan bahwa masalah-masalah sosial adalah hambatan-hambatan dalam usaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Masalah-masalah tersebut dapat terwujud sebagai masalah sosial, masalah moral, masalah politik, masalah ekonomi, masalah agama atau masalah-masalah lainnya. Dalam menyampaikan kritiknya pengarang menggunakan berbagai macam bentuk. Penggunaan bentuk tersebut tentunya harus disesuaikan dengan tema dan sasarannya, Nurgiyantoro (2015: 461-467) membagi bentuk penyampaian pesan (kritik) menjadi dua, yaitu langsung dan tidak langsung. Bentuk penyampaian secara langsung identik dengan cara perlukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling* atau penjelasan, *expository*. Hal tersebut memudahkan pembaca untuk memahami pesan yang terkandung. Bentuk penyampaian secara tidak langsung tersirat dalam cerita, terpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita lain. Pesan yang terkandung melalui bentuk penyampaian ini bergantung pada penafsiran pembaca.

Salah satu pengajaran yang terkait dengan gambaran kehidupan sosial yaitu sosiologi sastra. Menurut Wijaya, (2014: 2) sosiologi sastra

merupakan ilmu yang mempelajari tentang hidup dan kehidupan manusia dalam masyarakat yang diwujudkan dalam karya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana berlangsung dan bagaimana tetap ada dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan masalah perekonomian, keagamaan, politik dan lainnya. Sosiologi memusatkan perhatian pada masyarakat yang merupakan wadah kehidupan bersama yang mencakup berbagai aspek. Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antar berbagai kehidupan bersama, misalnya, antara segi kehidupan ekonomi, segi kehidupan politik, segi kehidupan hukum dengan segi kehidupan agama dan sebagainya. Seperti halnya sosiologi, sastra juga berurusan dengan manusia dalam masyarakat, usaha manusia menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat. Dalam hal ini sosiologi dan sastra berbagi masalah yang sama. Sastra merupakan cabang seni, yaitu hasil

cipta dan ekspresi manusia yang estetis (indah). Oleh karena itu sastra selalu hidup dan dihidupi oleh masyarakat dan masyarakat sebagai objek kajian sosiologi menegaskan adanya hubungan antara sastra dan sosiologi sebagai disiplin ilmu. Kedua ilmu ini memiliki objek yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat.

Kumpulan cerpen ini dipilih sebagai objek kajian sosiologi sastra karena ada alasan yang sangat kuat yaitu setelah peneliti membaca kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor* karya Agus Noor banyak kritik yang disampaikan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang meliputi kemiskinan, disorganisasi keluarga, politik, korupsi, dan kejahatan. Selain itu penelitian ini juga dilakukan dengan tujuan agar masyarakat memahami apa dan bagaimana kritik-kritik sosial yang disampaikan Agus Noor dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor*. Berdasarkan latar belakang di atas maka judul dalam penelitian ini adalah Kritik Sosial

dalam Kumpulan Cerpen *Lelucon Para Koruptor* Karya Agus Noor.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: kritik sosial apa saja yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor* karya Agus Noor?, bagaimanakah bentuk penyampaian kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor* karya Agus Noor? Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan kritik sosial yang terkandung di dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor* karya Agus Noor.(2) Untuk mengetahui bentuk penyampaian kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor* karya Agus Noor. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis mengenai kritik sosial dan bentuk penyampaian terutama masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, yang akan dijadikan patokan penilaian jika menemukan kritikan yang sejenis. Sosiologi adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial. Sosiologi menelaah

tentang bagaimana masyarakat itu tumbuh dan berkembang. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah perekonomian, keagamaan, politik dan lain-lain, kita mendapat gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dan lingkungannya, mekanisme kemasyarakatannya serta proses pembudayaannya (Semi, 2013: 51). Sasaran penelitian sosiologi sastra memiliki dua yaitu fungsi sosial sastra dan sastra sebagai cermin masyarakat. Menurut Endraswara (2011: 113) yang perlu ditekankan dalam analisis tentang penelitian sosiologi sastra sebagai berikut: (1) Analisis diawali dari asumsi bahwa peneliti selalu bermula dari pertanyaan yang berkaitan dengan gejala yang muncul sebagai akibat hubungan antara karya sastra dan sosialnya. (2) Peneliti memanfaatkan konsep pemahaman terhadap karya sastra secara mendalam dengan mengungkapkan dan menguraikan gejala sosial. (3) Data yang dianalisis bisa berasal dari berbagai hal yang menyangkut hubungan-hubungan antara karya sastra dan sistem sosial. (4) Nilai-nilai dan norma tingkah

laku, riwayat hidup pengarang, proses penerbitan, pembaca sasaran dan berbagai isu sosial lain bisa saja dianalisis lebih dalam.

2. METODE

Penentuan metode dalam suatu penelitian merupakan langkah yang sangat penting karena menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian. Ketepatan dalam penggunaan metode penelitian adalah tindakan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, jika menginginkan penelitiannya dapat berjalan dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yang saling menunjang satu sama lain sehingga data yang akan diperoleh lebih bersifat objektif. Untuk itu hal yang akan dibahas dalam bagian ini metode penelitian ini mencakup: (1) jenis penelitian, (2) sumber data penelitian, (3) instrumen penelitian, (4) metode dan teknik pengumpulan data, (5) metode analisis data, dan (6) metode penyajian analisis data.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam mengkaji kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor* karya Agus Noor adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan demikian metode deskriptif kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam menganalisis karya sastra yang dikaji melalui teori sosiologi sastra karena data-data yang terkumpul dapat dideskripsikan melalui kata-kata, kalimat dan wacana.

2. Sumber data penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer (*soft data*) dalam penelitian ini diambil dari kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor* karya Agus Noor tahun 2017. Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya buku-buku, makalah-makalah dan artikel-artikel di situs internet yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

3. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yaitu dengan terlebih dahulu memahami metode kualitatif, menguasai teori dan bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

4. Metode dan teknik penelitian pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor* adalah (1) mencatat bagian-bagian dalam cerpen yang merepresentasikan wujud kritik sosial dan (2) mengelompokan atau mengkategorikan bentuk penyampaian kritik sosial yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor* karya Agus Noor. Melalui pencatatan kepustakaan, maka dapat dilihat atau dicek kembali data yang meragukan serta data yang belum dipahami. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kartu data atau

pencatatan. Dalam kartu data berisikan kutipan pernyataan meliputi pengarang. Kartu data dibuat dengan cara membaca dulu teks yang akan diteliti, kemudian setelah menemukan kalimat yang berkaitan kritik sosial kalimat tersebut dicatat. Tujuan dari penggunaan kartu data ini adalah untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data secara sistematis dan mempermudah untuk mengkajinya, serta berfungsi untuk menghindari adanya kesalahan akibat faktor kelupaan, mengingat terbatasnya kemampuan dan daya ingat peneliti.

5. Metode analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analitik deskriptif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, penguraian, dan juga memberikan pemahaman secukupnya.

6. Metode penyajian hasil analisis data

Dalam penelitian ini metode penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode informal, karena penyajian hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata atau rangkaian kalimat. Dimana peneliti menguraikan bagaimana wujud dan bentuk penyampaian kritik sosial yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor Karya Agus Noor* dengan menggunakan teori sosiologi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian membahas tentang kritik sosial dan bentuk penyampaian kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor* karya Agus Noor.

4.1 Kritik kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut (Soekanto, 2017:319). Kritik

kemiskinan dalam kumpulan cerpen *lelucon para koruptor* adalah kemiskinan dari segi makanan, pakaian dan kasih sayang orangtua. Kritik kemiskinan pakaian yang terdapat pada kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor* karya Agus Noor adalah dimana seorang penyair tidak bisa menggantikan jaket yang sudah tidak layak digunakan. Kritik kemiskinan dari segi makanan dalam kumpulan cerpen *lelucon para koruptor* adalah dimana tokoh Sipon dan para pengangguran yang kekurangan sumber makanan. Sedangkan kritik kasih sayang orangtua dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor* yaitu seorang anak yang menunjukkan kurangnya kasih sayang dari dari seorang ayah.

4.2 Kritik Kejahatan

Soekanto, (2017:320) menyatakan bahwa berdasar sosiologi kejahatan disebabkan oleh karenaa kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku-prilaku sosial lainnya. Kritik kejahatan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor* adalah para

tentara yang melakukan penyiksaan terhadap bapak Basiyo dan juga pemuda yang memanfaatkan dua orang wanita demi kebutuhan ekonomi dan seksualnya.

4.3 Kritik Disorganisasi Keluarga

Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya (Soekanto, 2017:324). Kritik disorganisasi keluarga yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor* adalah tokoh Sipon yang berperanan sebagai ibu rumah tangga dan juga mencari nafkah untuk keluarganya, yang dimana pekerjaan mencari nafkah adalah tugas seorang suami. Hal tersebut dikarenakan penghasilan suaminya tidak mencukupi untuk kehidupan mereka sehari-hari.

4.4 Kritik Politik

Politik merupakan usaha untuk mendapatkan kekuasaan atau jabatan di dalam masyarakat. Kritik politik dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor* yaitu dimana

pengacara menyudutkan tokoh Otok untuk menyelamatkan kliennya dalam kasus korupsi.

4.5 Kritik Korupsi

Kekuasaan atau jabatan, sering kali membuat manusia terpesona hingga lupa terhadap hakikat dibalik itu semua. Ketika kekuasaan dimaknai demikian, maka penyelewengan(korupsi) menjadi sesuatu yang tidak dapat dielakkan (Sadwika, 2013). Korupsi adalah tindakan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau sepihak. Kritik politik yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor* yaitu dimana tokoh Jayus, Arim dan Unas melakukan korupsi dalam sebuah jabatannya.

4.6 Bentuk Penyampaian Kritik

1. Kritik Secara Langsung

Kritik sosial merupakan fenomena sosial terjadi di lingkungan masyarakat, karya sastra yang mengungkapkan tentang kritik sosial, secara tidak langsung menunjukkan bahwa kondisi sosial yang ada dianggap kurang baik dan tidak sesuai lagi dengan seseorang atau kelompok tertentu (Sadwika,

2013). Karya sastra yang mengungkapkan tentang kritik sosial, Bentuk penyampaian secara langsung identik dengan cara perlukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling* atau penjelasan, *expository*. Hal tersebut memudahkan pembaca untuk memahami pesan yang terkandung. Bentuk penyampaian secara tidak langsung tersirat dalam cerita, terpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita lain. Bentuk penyampain kritik secara langsung dalam kumpulan cerpen Lelucon Para Koruptor adalah dimana pengarang secara langsung mengkritik tindakan masyarakat yang tidak ikhlas dalam membantu sesama serta mengkritik masyarakat yang selalu menilai dari jabatan seseorang dan mengabaikan kemampuannya.

2. Bentuk Penyampaian Kritik Tidak Langsung

Bentuk penyampaian secara tidak langsung tersirat dalam cerita, terpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita lain. Pesan yang terkandung melalui bentuk penyampaian ini bergantung pada

penafsiran pembaca. Bentuk penyampaian ini dapat terbagi menjadi beberapa macam cara, yaitu sinis, interpretatif dan humor.

a. Kritik Secara Sinis

Penyampaian kritik secara sinis menggunakan bahasa yang mengandung makna marah, jengkel dan sebagainya.

Bentuk penyampaian secara sinis dalam kumpulan cerpen Lelucon Para Koruptor adalah kemarahan dan juga keresahan Basiyo terhadap kekejaman para tentara terhadap ayahnya. Dalam hal ini pengarang secara sinis menyampaikan kritiknya terhadap para tentara.

b. Kritik Secara Interpretatif

Penyampaian kritik secara interpretatif membutuhkan wawasan dan pengetahuan pembaca dalam memahami pesan yang disampaikan pengarang. Bentuk penyampaian secara interpretatif dalam kumpulan cerpen Lelucon Para Koruptor adalah bagaimana pengarang mengkritik secara halus terhadap masyarakat yang tidak jujur dalam melakukan pekerjaan.

c. Kritik Secara Humor

Bentuk penyampaian kritik secara humor adalah seperti terhibur, bahkan tertawa dalam menanggapi kritik yang disampaikan pengarang. Bentuk penyampaian kritik ini dapat bersifat tersirat, sehingga seolah-olah pengarang tidak sering mengkritik persoalan apapun. Bentuk penyampaian kritik secara humor dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor Karya Agus Noor* adalah dimana pengarang mengkritik kehidupan politikus yang selalu menyalahgunakan kekuasaan untuk mendapatkan keuntungan.

4.1 PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai kritik sosial dan bentuk penyampaian kritik yang terkandung di dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor karya Agus Noor* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kritik sosial yang terkandung di dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor karya Agus Noor* terdapat lima kritik yaitu kritik

kemiskinan, kritik kejahatan, kritik disorganisasi keluarga, kritik politik dan kritik korupsi. Dari kelima kritik sosial tersebut, kritik yang paling banyak ditemukan adalah kritik kemiskinan yaitu: kritik kemiskinan terhadap makanan, kritik kemiskinan terhadap pakaian, dan kritik kemiskinan terhadap kasih sayang orang tua.

2. Bentuk penyampaian kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor karya Agus Noor* meliputi (a) penyampaian kritik secara langsung dan (b) penyampaian kritik secara tidak langsung. Bentuk penyampaian secara langsung, yaitu penyampaian kritik menggunakan bahasa lugas, mudah dipahami oleh pembaca. Bentuk penyampaian kritik tidak langsung meliputi, sinis, interpertatif (halus), dan humor. Bentuk penyampaian paling dominan digunakan dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor karya Agus Noor* adalah bentuk penyampaian secara langsung (lugas). Bentuk

penyampaian kritik secara humor dan interpretatif merupakan bentuk penyampaian kritik yang paling sedikit digunakan pengarang dalam menyampaikan kritiknya.

4.2 Saran

Saran dalam penelitian ini ditunjukkan kepada pembaca karya sastra.

1. Pembaca karya sastra sebaiknya mampu memberikan kritikan yang baik dan mengambil nilai-nilai positif dalam karya sastra yang telah dibacanya dalam kehidupan di masyarakat. Kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor* karya Agus Noor merupakan salah satu kumpulan cerpen yang memberikan gambaran yang berkaitan dengan kritik sosial terutama dalam masyarakat.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi dalam mengkaji bentuk penyampaian kritik sosial terhadap kritik-kritik yang ada di kehidupan masyarakat yang terdapat dalam kumpulan cerpen

Lelucon Para Koruptor karya Agus Noor.

REFERENSI

- Abdullah, Ahmad Adib. 2014. Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Seekor Bebek yang Mati di Pinggir Kali Karya Puthut Ea*. Yogyakarta. Tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/178> 71.pdf. Diakses pada tanggal 30 April 2015, pukul 02:38 WIB
- Adibie, Nadia. 2013. Kritik Sosial dalam Novel *Blakanis Karya Arswendo*. Atmowilonto. Yogyakarta: Tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/22241>. pdf. Diakses pada tanggal 01 Juli 2015, pukul 03:37 WIB
- Agus, Noor. 2017. *Lelucon Para Koruptor*. Yogyakarta: Diva Press.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sasta*. Yogyakarta: CAPS.
- Karmini, Ni Nyoman. 2011. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sadwika, I Nyoman., 2013, *Wacana Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Leak Jagat Karya I Gusti Putu Bawa Samar Gantang*, *Jurnal Linguistika* : 20 (1).

- Semi, Atar. 2013. Kritik Sastra. Bandung. CV Angkasa.
- Suaka, I Nyoman. 2014. Analisis Sasta Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ombak.
- Soekanto, Soerjono. 2017. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Elfabeta.
- Wijaya, Herman. 2014. Sosiokultural Masyarakat Sasak dalam Perspektif Sastra (Teori dan Penerapan dalam Kajian Sosiologi Sasta). Surakarta: Yuma Pustaka.